**PENGEMBANGAN ALAT UKUR KEGIGIHAN AKADEMIK**

Ahmad Shofi Mubarok

Ahmad\_Shofimubarok@yahoo.co.id

DR. Rahma Widyana., M.SI., Psikolog

Rahma@mercubuana-yogya.ac.id

**ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan, dan bertujuan untuk menghasilkan alat ukur kegigihan akademik tipe vignette. Adapun proses pengembangan alat ukur ini mengacu pada Azwar (2008) yang terdiri dari 1. Identifikasi tujuan ukur, 2. Operasionalisasi konsep, 3. Penskalaan dan pemilihan format stimulus, 4. Penulisan item, 5. Uji coba, 6. Analisis item, 7. Kompilasi I seleksi item, 8. Pengujian validitas dan reliabilitas, 9. Kompilasi II format final. Perihal analisis data, validitas isi didapat dari kesimpulan profesional judgement, sedangkan validitas konstraknya dari hasil analisis menggunakan CFA. Proses penulisan aitem setelah review profesional judgement yaitu 18 aitem, kemudian diujicoba pada 30 responden dengan simple random sampling dan setelah dianalisis hasilnya perlu menggugurkan 1 aitem. Selanjutnya dilakukan uji empirik pada 200 responden. Berdasarkan hasil analisis valiadasi konstrak teknik CFA dengan program JASP, disimpulkan bahwa model alat ukur kegigihan akademik tipe vignette ini dapat diterima setelah menggugurkan 4 aitem dengan faktor loading paling rendah sehingga dapat memenuhi model fit alat ukur menurut CFI, PNFI, IFI dan RNI. Lebih lanjut, didapatkan skor Cronbach Alpha 0.808 yang berarti reliabilitas alat ukur ini berkategori baik. Hasil penelitian ini menghasilkan alat ukur kegigihan akademik yang terdiri dari 13 aitem yang siap digunakan.*

*Kata kunci: Kegigihan akademik, penelitian pengembangan,*

*This research is a type of development research, and aims to produce a vignette-type measure of academic grit. The process of developing this measuring instrument refers to Azwar (2008) which consists of 1. Identification of measuring objectives, 2. Operationalization of concepts, 3. Scaling and selection of stimulus formats, 4. Writing items, 5. Testing, 6. Analysis of items, 7. Compilation I item selection, 8. Testing the validity and reliability, 9. Compilation II the final format. Regarding data analysis, the content validity was obtained from professional judgment conclusions, while the construct validity was from the analysis using CFA. The process of writing items after a professional review of the judgment is 18 items, then tested on 30 respondents by simple random sampling and after analyzing the results it is necessary to abort 1 item. Furthermore, an empirical test was carried out on 200 respondents. Based on the results of the analysis of the construct validation of the CFA technique with the JASP program, it is concluded that the vignette-type academic grit measuring instrument model is acceptable after aborting 4 items with the lowest loading factor so that it can meet the fit model of measuring instruments according to CFI, PNFI, IFI and RNI. Furthermore, the Cronbach Alpha score was 0.808, which means that the reliability of this measuring instrument is in good category. The results of this study produce a measuring instrument of academic grit consisting of 13 items that are ready to use.*

*Key words: academic grit, development research*

**PENDAHULUAN**

Kegigihan akademik merupakan karakteristik individu dalam bertekad, bertahan dan fokus dalam menghadapi permasalahan yang ada di area akademik (Clark & Malecki, 2019). Kegigihan sangat penting dalam membentuk kesuksesan seseorang termasuk di bidang akademik. Hal ini karena kegigihan telah terbukti mampu memprediksi keberhasilan akademis, misalnya pada prestasi akademik maupun rata-rata nilai siswa (IPK) (Duckworth & Quinn, 2009).

Prestasi peserta didik tidak hanya dilihat dari hasil belajar maupun IPK namun juga kegigihannya dalam bertahan dan menghadapi permasalahan akademik. Berdasarkan data Kemdikbud (2020) jumlah siswa putus sekolah di tahun 2020 pada semua jenjang pendidikan berjumlah 836.238. Yang tertinggi pada tingkatan perguruan tinggi yaitu sebanyak 310.376 kemudian pada remaja SMA sebanyak 162.825 siswa. Menurut hasil penelitian Winkler dkk (2014) bahwa peserta didik yang lebih memiliki kegigihan, akan lebih sukses dalam akademik dan lulus dengan baik.

Aspek pada kegigihan akademik berdasarkan Clark & Malecki (2019) yaitu, tekad, ketahanan, dan fokus. Aitem yang mewakili aspek tekad yang melibatkan pengabdian usaha menuju tujuan jangka panjang. Aitem yang menekankan pada aspek ketahanan mengukur usaha meraih tujuan meskipun mengalami kesulitan dan berkaitan dengan usaha yang berkelanjutan menuju tujuan jangka panjang dari waktu ke waktu dan meskipun ada penundaan dalam prosesnya. Aitem yang menekankan pada aspek fokus memprioritaskan pencapaian tujuan akademis di atas tujuan dari area kehidupan lainnya.

Pengembangan alat ukur psikologis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan alat ukur psikologis sesuai keinginan dan memadai (Suryabrata, 2005). Pengembangan alat ukur kegigihan akademik ini didasarkan pada kurang idealnya alat ukur pendahulunya. Pada skala Grit-S dari Duckworth (2007) kegigihan yang dimaksud bersifat umum namun diberikan pada wilayah akademis dan skala tersebut telah terdeteksi memiliki kelemahan pada salah satu dimensinya yaitu konsistensi minat (Datu, dkk., 2015; Clark & Malecki, 2019). Selanjutnya *Gritties Inventory* (GI) yang dikembangkan oleh Bonell (2017) memiliki beberapa aitem yang dikritisi terlalu ekstrim.

Clark & Maleki (2019) mengembangkan *Academic Grit Scale* (AGS) namun sayangnya aitem pada skala tersebut menjadi tumpang tindih karena kemiripan dengan skala Grit-S. Kemudian Porter dkk (2019) juga mengembangkan skala kegigihan akademik namun menggunakan teknik yang berbeda yaitu Vignette kemudian diberi nama skala Grit-V, namun sayangnya pengembangan alat tersebut masih menggunakan dimensi dari Grit-S yang telah disinyalir memiliki kelemahan pada dimensi konsistensi minat.

Di Indonesia meskipun sudah banyak penelitian tentang kegigihan secara umum, namun belum ada pengembangan alat yang mengukur kegigihan akademik dengan teknik vignette, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan alat ukur tersebut.

Peneliti mengembangkan alat ukur kegigihan akademik ini berlandaskan pada 3 aspek dari Clark & Maleki (2019) yaitu tekad, ketahanan, dan fokus serta untuk pengukurannya menggunakan teknik vignette. Alexander & Becker (Porter dkk, 2019) menjelaskan manfaat teknik vignette dalam penelitian, yang menyatakan bahwa model cerita dapat menghasilkan ukuran lebih valid dan andal daripada aitem yang lebih pendek dan sederhana seperti yang digunakan dalam praktik penelitian survei standar.

**PROSEDUR PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Prosedur pengembangan alat ukur kegigihan akademik ini mengacu pada prosedur dari Azwar (2008). Adapaun prosesnya terdiri dari:

1. Langkah pertama, peneliti mendapatkan teori kegigihan akademik dari Clark & Malecki (2019) yang merupakan bentuk revisi dari kelemahan teori kegigihan umum milik Duckworth (2007). Adapun aspek yang digunakan yaitu tekad, ketahanan dan fokus.
2. Langkah kedua, didahului dengan wawancara kepada 4 responden yang dipilih secara random dari populasi untuk mengonfirmasi teori sekaligus mendapatkan cerita mengenai kegigihan akademik secara nyata dan spesifik yang akan menjadi aitem pertanyaan maupun alternatif jawabannya pada teknik vignette.
3. Langkah ketiga, peneliti menentukan bentuk aitem dan format jawaban mengacu pada penelitian pendahulunya yaitu Porter (2019) yang menggunakan teknik vignette dengan 4 alternatif jawaban bernilai interval.
4. Langkah keempat yaitu penulisan draf alat ukur yang telah dibuat, kemudian peneliti meminta masukan dari rater ahli (*profesional judgement*). Rater ahli tersebut dipilih peneliti dari 3 dosen sekaligus psikolog pendidikan yang sudah berpengalaman mengajar mahasiswa minimal 5 tahun. Kemudian 1 rater ahli psikometri berbasis psikologi untuk mereview draf alat ukur dari sudut pandang psikometri. Serta review peer *judgement* dari 2 senior psikolog pendidikan yang kompeten dan telah lulus dari magister profesi psikologi untuk memberikan masukan dan saran mengenai draf alat ukur tersebut.

Adapun materi review dari para *profesional judgement* berupa kesesuaian aitem dengan aspek yang diukur, dan kesesuaian soal maupun alternatif jawaban dengan aspek yang diukur. Review tersebut berbentuk saran (kualitatif) dan penilaian angka (kuantitatif) yang mengacu pada lembar Aiken’s V. Setelah mendapatkan review, maka peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan tersebut.

1. Langkah kelima, peneliti meminta kelompok kecil sejumlah 30 responden untuk mengisi draf alat ukur yang telah dibuat, Kemudian meminta informasi uji keterbacaan mengenai kejelasan instruksi, kejelasan soal dan alternatif jawabannya, serta persepsi responden tentang kemampuan alat ukur untuk mengukur kegigihan akademik.
2. Langkah keenam dilakukan analisis aitem dengan korelasi item-total untuk mengetahui uji beda aitem. Analisisnya dengan cara menguji masing-masing aitem, bagi aitem yang tidak memenuhi persyaratan kualitas, maka harus digugurkan pada tes selanjutnya (Azwar, 2019). Setelah dilakukan analisis aitem, dilakukan revisi sesuai kebutuhan.
3. Langkah ketujuh, peneliti menyusun ulang draf dari aitem yang telah lolos pada analisis aitem lalu digunakan untuk uji empirik yang diberikan pada kelompok besar sebanyak 200 responden. Setelah mendapat data dari uji empirik, kemudian dianalisis aitemnya lagi.
4. Langkah kedelapan uji validitas konstrak dilakukan dengan menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) sedangkan uji reliabilitas dianalisis menggunakan *Cronbach’s Alpha*. Menggunakan teknik CFA dapat mengetahui model kecocokan alat ukur yang dibuat oleh peneliti dengan teori yang ada. Sedangkan reliabilitas dari skor *Cronbach’s Alpha* digunakan untuk melihat keterandalan alat ukur jika dilakukan tes ulang pada responden. Menurut Hadi (2012) alat ukur dikatakan reliabiel bila memenuhi skor *Cronbach Alpha* > 0.7.
5. Langkah kesembilan berdasarkan hasil analisis aitem, uji validitas dan reliabilitas setelah uji empirik, kemudian aitem disusun menjadi bentuk final alat ukur kegigihan akademik dan menjadi model alat ukur yang fit untuk siap digunakan.

**METODE ANALISIS DATA**

Peneliti menggunakan program JASP untuk menganalisa uji statistik. Perihal analisis aitem, digunakan teknik korelasi aitem-total untuk mengetahui daya beda dan melakukan pengguguran terhadap aitem yang tidak memenuhi persyaratan (p < 0.05). Selanjutnya uji CFA digunakan untuk mengkonfirmasi indikasi fit suatu model alat ukur. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui keterandalan alat ukur jika dilakukan pengujian ulang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil review profesional judgement, aitem yang layak di gunakan pada draf alat ukur kegigihan akademik berjumlah 18 aitem. Kemudian dilakukan ujicoba pada kelompok kecil dengan 30 responden dan hasil analisis korelasi item-totalnya mengindikasikan dari 18 aitem, terdapat 1 aitem gugur sehingga didapat 17 aitem yang baik untuk dibuat draf alat ukur kegigihan akademik yang baru.

Selanjutnya draf baru tersebut disebar pada kelompok besar sejumlah 200 responden. Setelah mendapatkan data, dilakukan uji validitas konstrak dengan teknik CFA, hasil analisis awal pada alat ukur kegigihan akademik menunjukkan bahwa secara umum model pengukuran masih belum fit. Nilai parameter NFI, PNFI, IFI dan RNI masih di bawah persyatatan fit (> 0.90).

Model yang belum fit tersebut perlu dilakukan modifikasi, dalam hal ini peneliti menggugurkan aitem yang memiliki *loading factor* di bawah 0.3 hingga mendapatkan model alat ukur yang fit. Dari analisis model awal diambil keputusan untuk menggugurkan 4 aitem, kemudian model final alat ukur kegigihan akademik tidak akan menampilkan 4 aitem tersebut.

Setelah dilakukan analisis CFA ulang, pada model alat ukur final, menunjukkan bahwa model tersebut telah fit (p > 0.90) berdasarkan indikasi dari nilai NFI, PNFI, IFI dan RNI. Artinya model dari data analisis empirik tersebut fit dengan data yang diusulkan secara teoritis.

Setelah uji validitas konstrak, kemudian dilakukan uji reliabilitas alat ukur. dengan skor *Cronbach Alpha* 0.808 yang berarti berada pada kategori baik. Hair dkk (2010) menyatakan bahwa reliabilitas alat ukur dinyatakan baik apabila > 0.70.

Keterbatasan pada penelitian ini meliputi:

* 1. Responden yang cocok untuk menggunakan alat ukur ini yaitu individu yang memiliki kemampuan imajinasi cukup baik untuk dapat memposisikan diri sebagai orang yang ada di dalam cerita.
	2. Model alat ukur ini masih dikeluhkan cukup panjang dan dapat menjadikan pembaca jenuh, sehingga perlu diawali dengan membuat responden nyaman dan tidak sedang tergesa-gesa agar dapat fokus mengerjakan alat ukur tersebut.

**KESIMPULAN**

Tujuan utama penelitian ini yaitu melakukan pengembangan alat ukur kegigihan akademik hingga siap digunakan. Berdasarkan analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa model alat ukur kegigihan akademik terdiri dari 3 aspek yaitu tekad, ketahanan dan fokus.

Alat ukur ini juga memiliki validitas isi yang baik berdasarkan hasil review 6 rater ahli (*profesional judgement*) selain itu, alat ukur ini memiliki validitas konstrak yang baik dengan model fit berdasarkan indikasi model NFI, PNFI, IFI dan RNI. Sedangkan reliabilitas alat ukur kegigihan akademik ini tergolong baik dengan skor *Cronbach Alpha* 0.808 yang berarti akan memberikan hasil yang relatif konsisten jika dilakukan pengukuran ulang.

Alat ukur kegigihan akademik ini dapat digunakan sebagai alat pengumpul data atau asesmen mengenai kegigihan akademik peserta didik dalam proses konseling individu maupun kelompok. misalnya terkait permasalahan untuk meningkatkan performasi akademik klien atau peserta didik.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk:

* 1. Mengembangkan alat ukur kegigihan akademik dengan aitem lebih singkat lagi agar responden tidak terlalu jenuh.
	2. Dikarenakan responden pada penelitian ini berasal dari pendidikan mahasiswa, sehingga kedepannya alat ukur ini masih bisa dikembangkan pengujiannya kepada peserta didik yang lain misalnya SMP maupun SMA.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, S. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bonell, Sarah. (2017). Creating a New Scale for the Measurement of Academic Grittiness. *Proceedings on Social Science and Humanities*.

Clark, K. N., & Malecki, C. K. (2019). Academic Grit Scale: Psychometric Properties and Associations with Achievement and Life Satisfaction. *Journal of School Psychology*. 72, 49-66.

Datu, J. A. D., Valdez, J. P. M., & King, R. B. (2015). Perseverance Counts but Consistency Does Not! Validating the Short Grit Scale in a Collectivist Setting. *Springer*.

Duckworth, A. L, & Quinn, P. D. (2009). Development and Validation of the Short Grit Scale (Grit – S). *Journal of Personality Assesment*. 9(2), 166-174.

Duckworth, A. L., Peterson, Christopher, Matthew, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101.

Fleiss, J. L. (1975). Measuring Agreement between Two Judges on the Presence or Absence of a Trait. *Biometrics*, 31(3), 651 - 659.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis (7th ed*). Upper Saddle, NJ: Prentice Hall.

Kemdikbud. (2020). *Proyeksi Siswa Tingkat Nasional Tahun* 2012/2013 – 2020/2021. <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id> diakses pada 07 November 2020

Porter, M. (2019). The Development and Validation of a Vignette-Based Academic Grit Scale. *Disertasi*. Universitas Alabama.

Wrinkler, L.E., Shulman, E.P., Beal, S.A., & Duckworth, A.L. (2014). The Grit effect: Predicting Retention in the Military, the Workplace, School and Mariage. *Frontiers in Psychology*. 5(36), 1-13.